

Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-confidence* Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sawan

Mika Kori Lahaya Br Sembiring¹, Putu Indra Christawan², I Gede Eka Suryana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: mika.kori@undiksha.ac.id¹, indra.christiawan@undiksha.ac.id², lsuryana@undiksha.ac.id³

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 03 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2026

Keywords: *Learning Style, Self-confidence, Learning Outcomes, Geography Learning.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of learning style and confidence on student learning outcomes in Geography subjects in grades XI-B SMA Negeri 1 Sawan. This study uses a quantitative approach with an ex post facto method. The subjects in this study were 33 students in grades XI-B. The research instruments are in the form of questionnaires and value documentation. The results of the study show that students' learning styles and confidence have a positive and significant influence on geography learning outcomes. Learning style has a positive and significant influence on learning outcomes with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.346. Similarly, student confidence has a positive and significant influence on learning outcomes with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.253. The amount of contribution of the two independent variables to learning outcomes is shown by the determination of 62.7%. The findings of this study include learning styles and confidence that affect student learning outcomes at SMA Negeri 1 Sawan. Students at SMA Negeri 1 Sawan mostly have an audiotorial learning style and confidence that is in the middle to high category, but until now students still do not understand learning style and confidence, so that student learning outcomes are still relatively low with 48.48% of students still obtaining low learning outcomes. It is important for students to understand their learning style and confidence so that students can more easily understand learning, especially in geography learning.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, yang membawa beragam dampak terhadap dunia pendidikan. Untuk menyediakan lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

pengembangan mereka sendiri, pendidikan adalah proses yang disengaja dan terencana. Potensi tersebut meliputi penguatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pembiasaan nilai-nilai luhur, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Bagi Generasi Z, pendidikan dipandang sebagai tolok ukur penting dalam memasuki dunia kerja yang diminati banyak orang. Oleh karena itu, di era sekarang pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pada era globalisasi ini generasi Z sangat tertarik belajar menggunakan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan Pada masa sekarang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor utama dalam upaya merevitalisasi sistem pendidikan sekaligus mendorong proses pembelajaran yang berkualitas terhadap anak bangsa (Wulandari, 2023).

Pendidikan yang dipadu dengan Teknologi berperan besar dalam memfasilitasi guru dan peserta didik didalam menjalankan proses pembelajaran. Semakin mudahnya mengakses informasi semakin siswa memahami gaya belajar dalam dirinya, hal ini dikarenakan penggunaan teknologi memberikan informasi yang dapat dipahami melalui cara visual, audiotori, maupun kinestetik ini memudahkan siswa untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang mereka miliki. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2022) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap gaya belajar. Astawa (2019) mengemukakan bahwa gaya belajar yang dilihat dari cara menyerap informasi (sensorik) di bagi menjadi 3 yakni, gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik (Susanto, 2006; De Potter, 2009).

Pemahaman yang rendah terhadap gaya belajar menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam merespon pertanyaan dari guru. Sebagai generasi penerus bangsa, membentuk sikap percaya diri dalam diri siswa merupakan hal yang harus untuk mendukung perkembangan mereka dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *self-confidence* siswa, yakni: keyakinan siswa akan kemampuan dirinya, optimis, objektif, memiliki rasa tanggung jawab, serta rasional dan realistis dalam diri siswa (Syam, 2021). Tingkat kepercayaan diri siswa turut dipengaruhi oleh kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki dengan kepercayaan diri tinggi lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, mampu menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta berpikir dan bertindak positif dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, siswa dengan rendahnya *self-confidence* dapat mengalami kesulitan dalam berintraksi, menyampaikan pendapat, dan merasa kurang mampu bersaing dengan siswa lainnya (Limbong et al., 2022).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian mereka dalam proses pembelajaran, yang diperoleh melalui pelaksanaan ujian, penyelesaian tugas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab sebagai bentuk dukungan terhadap tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Proses penilaian hasil belajar siswa oleh guru meliputi lima tahapan yaitu: meninjau program, membangun *grid* penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, menganalisis hasil penilaian dan menulis laporan penilaian (Mustika et al., 2021). Keberhasilan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni: kemampuan siswa dalam memahami materi serta perilaku yang diperlihatkannya saat mengikuti pembelajaran (Rahmawati, 2023). Selain itu, hasil belajar siswa dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat, dibuktikan, dan diukur melalui kemampuan maupun prestasi yang diperoleh sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dijalani. (Alwi, 2021).

Rendahnya hasil belajar di SMA Negeri 1 Sawan, yang didorong oleh karakteristik gaya belajar dan tingkat kepercayaan diri siswa, merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sawan memberikan informasi yang menunjukkan bahwa

kepercayaan diri dan pemahaman siswa terhadap pendekatan pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan preferensi belajar mereka sendiri dan dari pernyataan instruktur bahwa kelas tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* tidak diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang kurang memahami gaya belajar yang cocok untuk dirinya, akibatnya tidak mampu untuk menerima pembelajaran terutama pada pembelajaran geografi (Devi, 2024). Saat ini gaya belajar juga belum diterapkan secara optimal oleh peserta didik serta guru juga tidak memberikan pemahaman yang lebih mengenai gaya belajar kepada siswa karena terfokus kepada materi sehari-hari. Berdasarkan hasil tanya jawab bersama siswa kelas XI mengenai gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan terdapat 4,3% siswa yang tidak memahami gaya belajar dalam dirinya bahkan mereka juga kurang mengerti makna dari gaya belajar. Selain rendahnya gaya belajar siswa dalam kelas, pembelajaran didalam kelas juga terkesan satu arah tanpa adanya respon dari siswa hal ini dikarenakan kurangnya *self-confidence* siswa. Bahkan di kelas XI hanya terdapat 2,3% siswa yang aktif menjawab pertanyaan saat di adakan kuis dan tanya jawab langsung (Devi, 2024). Membangun kepercayaan diri siswa agar mampu tampil berbicara di depan umum merupakan salah satu tanggung jawab penting sekaligus perhatian utama guru di SMA Negeri 1 Sawan saat ini, dengan tujuan untuk meningkatkan capaian belajar siswa.

Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan masih dibawah rata-rata, menurut pengamatan dan percakapan dengan guru geografi di kelas XI B, yang terdiri dari 33 siswa, guru geografi mencatat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Data dari ujian tengah semester berbasis komputer, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI hanya memiliki nilai rata-rata 44,7, mendukung hal ini. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut masih berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan mengenai gaya belajar dan *self-confidence* siswa yang mempengaruhi capaian belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan ini maka penting untuk di lakukan penelitian. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang sudah meneliti mengenai gaya belajar, percaya diri dan hasil belajar (Irawati et al., 2021; Lestari et al., 2022; Syam, 2020). Tetapi, belum ada hasil penelitian yang memadukan ketiga variabel ini. Di samping itu, studi dengan jenis serupa juga belum pernah dilaksanakan pada mata pelajaran geografi. Sehingga, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan ketiga variabel tersebut terhadap mata pelajaran geografi dan mengisis celah keilmuan berdasarkan penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian sebelumnya.

Pengetahuan kita tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam lingkungan pendidikan dapat diperluas berkat penelitian ini, yang menjadikannya penting. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan pejabat pendidikan menciptakan metode pengajaran yang lebih efisien, yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri.. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan landasan dalam upaya pembinaan peserta didik. Mengingat rendahnya capaian belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, penting dilakukan kajian mengenai gaya belajar dan kepercayaan diri siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi *ex post facto* dan bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan, yang terletak di Jl. Raya Abasan, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali. Variabel independen dan dependen adalah dua kategori

variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil belajar (Y) merupakan variabel dependen, sedangkan gaya belajar (X1) dan kepercayaan diri (X2) merupakan variabel independen. Penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas XI-B di SMA Negeri 1 Sawan, berdasarkan data dan observasi dari lokasi penelitian. Populasi Kelas XI-B dipilih karena memenuhi persyaratan penelitian, termasuk fakta bahwa kelas tersebut beranggotakan lebih dari tiga puluh siswa dan berfokus pada geografi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan skala interval yang diperoleh melalui kuesioner tentang gaya belajar dan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang kemudian dikonversi menjadi nilai numerik untuk dianalisis. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder; data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, kuesioner online menggunakan Google Forms, serta dokumentasi hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari guru SMA Negeri 1 Sawan berupa hasil ulangan harian dan rapor siswa kelas XI. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator terukur gaya belajar dan kepercayaan diri, serta dokumentasi hasil belajar geografi siswa. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data, instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara gaya belajar, *self-confidence*, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji regresi, asumsi klasik dan uji hipotesis,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah seluruh data yang digunakan dalam analisis regresi telah terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji kenormalan data. Nilai signifikansi (Sig) digunakan untuk mengambil keputusan: jika Sig > 0,05, data dianggap normal; jika Sig < 0,05, data dianggap tidak normal. Uji kenormalan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan temuan berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106 ^c

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Tabel 1 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,106. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel, hasil ini lebih tinggi dari 0,05. Jika Sig. > 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur berdasarkan persyaratan uji normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan kesamaan variabel independen dalam suatu model, uji multikolinieritas digunakan. *Variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) untuk setiap variabel independen dan dependen digunakan untuk menganalisis uji ini. Data dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic		Keterangan
	<i>tolerance</i>	VIF	
Gaya Belajar	.858	1.165	Bebas Multikolinieritas
<i>Self-confidence</i>	.858	1.165	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Varian residual suatu model regresi di seluruh data dapat dievaluasi untuk ketidaksetaraannya menggunakan uji heteroskedastisitas. Salah satu uji asumsi tradisional yang diperlukan untuk analisis regresi adalah uji ini. Model regresi dianggap cacat jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menilai heteroskedastisitas.

Kondisi berikut berlaku untuk uji ini: jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Di sisi lain, model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai Sig kurang dari 0,05. Tabel 3 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Gaya Belajar	.008	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Self-confidence</i>	.314	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel gaya belajar memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,008. Variabel gaya belajar menunjukkan heteroskedastisitas karena nilainya kurang dari 0,05. Sebaliknya, variabel kepercayaan diri tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar 0,314, yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, secara keseluruhan, variabel gaya belajar dan *self-confidence* memenuhi asumsi homoskedastisitas, menandakan bahwa model regresi berjalan dengan baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah menguji dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Beberapa regresi linier digunakan dalam penelitian ini karena terdapat beberapa variabel independen. Untuk mengetahui dampak variabel independen minat belajar dan gaya belajar terhadap variabel dependen hasil belajar pemrosesan data dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows. Tabel 4 menampilkan hasil pemrosesan data.

Tabel 4. Hasil Output SPSS Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.771	3.078		-.900	.375

Gaya Belajar	.346	.094	.444	3.691	.001
<i>Self-Confidence</i>	.253	.060	.509	4.232	.000

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Nilai konstanta ditemukan sebesar -2,771 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4. Gaya belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,346, dan kepercayaan diri (*self-confidence*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,253. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -2,771 + 0,346 X_1 + 0,253 X_2$$

Dari persamaan linier berganda diatas menunjukkan bahwa:

1. Kostanta sebesar -2,771 dapat diartikan jika gaya belajar dan *self-confidence* nilainya sama dengan nol, maka hasil belajar siswa bertambah sebesar -2,771.
2. Variabel gaya belajar (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar (Y), ditunjukkan dengan nilai koefisien gaya belajar (X_1) sebesar 0,346. Setiap peningkatan satu unit variabel gaya belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,346.
3. Nilai koefisien *self-confidence* (X_2) sebesar 0,253 menunjukkan bahwa variabel *self-confidence* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel *self-confidence* akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,253.

Pengaruh Gaya Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sawan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji (Parsial) gaya belajar terhadap hasil belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	1.358	3.629			.374	.711
Gaya Belajar	.496	.108	.636		4.588	.000
<i>Self Confidence</i>	.336	.066	.677		5.116	.000

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Tabel 5 menunjukkan nilai t gaya belajar sebesar 4,588 dengan tingkat signifikansi 0,000. H_0 ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel gaya belajar (X_1). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima karena gaya belajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 5 menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,000, nilai t untuk kepercayaan diri siswa adalah 5,116. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X_2) memengaruhi hasil belajar siswa (Y) karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan H_0 ditolak. Hipotesis penelitian ini diterima karena nilai t positif menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pengaruh Gaya Belajar (X_1) dan *Self-confidence* (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 6 menampilkan temuan analisis data tentang bagaimana preferensi belajar dan kepercayaan diri siswa mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI di

SMA Negeri 1 Sawan.

Tabel 7. Hasil Uji f (Simultan) gaya belajar dan *self-confidence* terhadap hasil belajar
ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	168.523	2	84.262	25.227	.000 ^b
	Residual	100.204	30	3.340		
	Total	268.727	32			

Sumber: Output SPSS Statistic 23

Dengan nilai F sebesar 25,227 dan tingkat signifikansi 0,000, hasil uji F yang didasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi yang secara simultan mencakup variabel gaya belajar dan kepercayaan diri memiliki dampak yang substansial terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman hasil belajar yang cukup besar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua faktor independen tersebut. Sekitar 62,7% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh model ini, berdasarkan nilai R² sebesar 62,7%; sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan temuan penelitian, gaya belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-B SMA Negeri 1 Sawan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat pemahaman mereka terhadap gaya belajar mereka. Siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang disampaikan guru jika mereka mengetahui preferensi belajar mereka sendiri.

Semakin memahami siswa mengenai gaya belajarnya sendiri, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Selain itu, akan lebih mudah bagi para pendidik untuk memilih strategi pengajaran terbaik berdasarkan mode belajar yang disukai setiap siswa, memastikan bahwa konten diserap dan dipahami semaksimal mungkin.

Gaya belajar auditori menjadi yang paling dominan di SMA Negeri 1 Sawan, sebagaimana terlihat pada deskripsi data 4.1. Gaya belajar ini terlihat dari sikap siswa yang lebih suka mendengarkan guru agar dapat menyerap dan memahami informasi atau materi dengan lebih cepat. Ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi langsung merupakan contoh presentasi verbal yang membantu siswa dengan gaya belajar auditori memahami informasi lebih cepat. Siswa dengan gaya belajar auditorial juga sering menggunakan strategi belajar dengan cara mengulang mendengarkan informasi untuk dihafal.

Gaya belajar auditori lebih menonjol di SMA Negeri 1 Sawan karena kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagian besar menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini secara alami mendorong siswa untuk lebih mengembangkan gaya belajar auditori yang ada dalam diri mereka. Cara belajar siswa juga dilakukan dengan mendengarkan penjelasan secara langsung atau menghafal melalui mendengarkan penjelasan guru secara berulang-ulang. Selain itu, sumber belajar dan media yang masih mengacu pada pembelajaran auditori lebih sering dimanfaatkan agar peserta didik lebih mengandalkan kemampuan auditorinya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh teori Mihrab (Ananda, 2023) yang menyatakan bahwa beberapa strategi pembelajaran harus diintrasikan untuk mengakomodasi perbedaan antara individu dengan gaya belajar. (Khoeron et al., 2016) hanya gaya belajar yang sesuai dengan diri peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Penelitian

ini juga didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Marpaung, 2016) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh *Self-confidence* (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang lebih tinggi pada siswa berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik. Tabel 4.2, yang menggambarkan statistik kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sawan, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari geografi.

Hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa. Siswa yang percaya diri cenderung lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan yakin bahwa mereka mampu mempelajari materi yang disampaikan guru. Hal ini membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mencoba tanpa takut melakukan kesalahan. Selain itu, siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi juga berani mengambil risiko, sehingga lebih giat belajar dan menunjukkan perkembangan yang lebih optimal.

Kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Sawan tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pada deskripsi data tabel 4.2. Percaya diri siswa yang tinggi ini ditunjukkan melalui cara siswa merespon pembelajaran dalam kelas. Pada saat melakukan proses pembelajaran dalam kelas, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru serta bertanya mengenai materi pembelajaran yang diberikan guru. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Rosidin et al., 2019) dalam mengembangkan rasa percaya diri diperlukan sikap keyakinan yang tinggi, hal ini menjadi tumbuh rasa keberanian pada diri siswa. (Amri, 2018) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek paling penting dalam mengembangkan diri siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syam, 2021) yang menyatakan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan *Self-confidence* (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Telah dibuktikan oleh para peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawan dalam kelas geografi dipengaruhi secara simultan oleh gaya belajar dan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa. Menurut temuan tersebut, hasil belajar siswa termasuk kepercayaan diri mereka akan meningkat jika mereka menggunakan teknik belajar yang sesuai untuk mereka. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sawan harus fokus pada dua faktor: gaya belajar dan kepercayaan diri siswa. Karena hal ini secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk kemampuan mereka untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan, kepercayaan diri merupakan aspek yang lebih signifikan. Lebih lanjut, bahkan ketika gaya belajar mereka tidak sepenuhnya selaras dengan metode pengajaran guru, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang tinggi biasanya memperoleh hasil belajar yang positif.

Gaya belajar yang paling dominan di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sawan adalah gaya belajar auditori, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1. Gaya belajar ini tercermin dari sikap siswa, di mana sebagian besar lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pendengaran saat guru mengajar, atau dikenal dengan metode ceramah. Selain itu, siswa juga menikmati pembelajaran melalui diskusi dan kerja kelompok. Banyak di antara mereka senang mendengarkan lagu berulang-ulang hingga dapat dihafal.

Self-confidence siswa di SMA Negeri 1 Sawan tergolong tinggi hal ini tampak pada data yang dihasilkan *Self-confidence* yang tinggi ini ditunjukkan melalui cara belajar siswa dikelas.

Pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas siswa mampu untuk bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Puja Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni sikap, kepercayaan diri, keinginan belajar, cara belajar, dan motivasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Respita, 2020) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan *self-confidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, pengujian statistik, dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-B di SMA Negeri 1 Sawan. Siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil belajar lebih baik karena mampu memahami materi melalui penjelasan lisan dan diskusi kelompok yang mendorong interaksi serta pertukaran ide. Selain itu, kepercayaan diri (*self-confidence*) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, di mana siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi kelas. Secara keseluruhan, gaya belajar dan kepercayaan diri keduanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, dengan pengaruh *self-confidence* yang lebih dominan karena mendorong motivasi, ketekunan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar, sedangkan efektivitas gaya belajar sangat bergantung pada kesesuaian metode pengajaran guru.

REFERENCE

- Alwi, M. (2021). Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia melalui model pembelajaran kooperatif siswa SMAN 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 212–218. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.591>
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (*self-confidence*) berbasis ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159–168.
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., & Fitriani, D. (2019). Perbedaan individu dan gaya belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–8.
- Banggo, Y. M. (n.d.). Analisis gaya belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 1–10.
- Firdaus, M. (2022). Teknologi dalam pendidikan: Bagaimana teknologi mempengaruhi keadaan belajar? *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291–296. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Lestari, W. D., Gunadi, F., & Yahkya, Z. S. (2022). Kesulitan belajar matematika siswa pada materi trigonometri berdasarkan *self-esteem* dan gaya belajar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 32–45. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i2.1934>
- Limbong, S. R., Astuti, W., & Iramadhani, D. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 1–10.
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2019). The relationship between physical self-concept and student

- self-confidence. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00248kons2020>
- Malinda, P., & Minarti, E. D. (2018). Pengaruh self-confidence terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–8.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari self-confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Muzaffar, A. (2018). Derivasi indikator hasil belajar bahasa Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 7(2), 213–222. <https://doi.org/10.22373/l.v7i2.3465>
- Nalle, V. I. W. (2021). Pendekatan geografi hukum kritis dalam kajian hukum tata ruang Indonesia. *Justitia et Pax*, 37(1), 1–15. <https://doi.org/10.24002/jep.v37i1.4175>
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) pada pembelajaran matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–9.
- Puja Lestari, G., Hayati, L., Kurniawan, E., & Amrullah. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748–756. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>
- Rahmawati, R. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model penemuan terbimbing. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2173>
- Rosidi, D. I., Supriatna, M., & Budiman, N. (2019). Pengembangan self-confidence pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 144–148. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11301>
- Saragih, D. K. (2017). Pengaruh kemandirian, gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p29-41>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya belajar mahasiswa. *Al-Qalam*, 33(1), 105–116. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i1.387>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi inovasi pembelajaran geografi tingkat SMA dalam Kurikulum 2013. *Journal on Education*, 4(2), 837–843. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.496>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zukhriya, R. (2023). *Systematic literature review: Kepercayaan diri (self-confidence) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.*